

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki berbagai keunikan budaya spiritual dan kekayaan sastra yang melimpah. Berbagai kajian kesusastraan di Bali banyak yang disampaikan secara lisan dan cerita berupa legenda. Kajian kesusastraan legenda yang beredar di Bali tidak jauh hubungannya dengan sejarah tokoh-tokoh spiritual agama. Salah satu tokoh dari kesusastraan Bali yang cukup terkenal adalah Danghyang Nirartha, beliau adalah seorang brahmana suci asal Pulau Jawa yang sangat berpengaruh dalam pembangunan pura-pura di Bali (Suadnyana, 2011).

Berbagai aspek kelebihan dimiliki oleh Danghyang Nirartha diantaranya adalah perwatakan karakternya yang kental akan nilai-nilai spiritualisme, sering menyebarkan kebaikan, dan kehadirannya yang membawa ajaran moral ke penduduk (Kertiasih, 2021). Tokoh tersebut mampu memberikan inspirasi kebaikan untuk mengedepankan nilai moral dan wawasan spiritual terutama untuk anak-anak yang sedang memasuki masa pembentukan karakter. Semasa perjalanannya ia telah menjelajahi dan membangun pura-pura di Bali, salah satunya yang sangat memiliki hubungan yang erat dengan beliau adalah Pura Tanah Lot. Maka dari itu Tanah Lot dikategorikan sebagai pura Dang Kahyangan yang artinya pura tersebut ditujukan untuk seseorang yang suci (Untara & Supada, 2020).

Namun sayangnya, Tanah Lot menjadi salah satu cerita legenda yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat lokalnya sendiri. Menurut Rahman (2017) kajian-kajian yang menyuguhkan tradisi kesusastraan lisan berbentuk cerita di Bali masih sangat susah untuk ditemui. Padahal Legenda Tanah Lot mengandung berbagai filosofis nilai moral spiritualis dan tokoh Danghyang Nirartha yang mampu menginspirasi karakter pada anak dalam menjalani kehidupan (Trisna, Marhaeni, & Sudiana, 2013). Melalui data yang didapat dari wawancara yang

dilakukan bersama I Ketut Nama selaku dosen ilmu budaya asal Bali, literatur yang membahas mengenai Tanah Lot susah untuk dijangkau karena hanya difokuskan untuk penelitian. Beliau juga berkata bahwa buku mengenai Legenda Tanah Lot untuk anak-anak masih sangat minim keberadaannya. Melalui hasil survei yang dilakukan kepada beberapa SD dan SMP di Bali, sebanyak 78,6% anak-anak sama sekali tidak mengetahui legenda Tanah Lot dan 84,8% belum pernah dengar sosok Danghyang Nirartha.

Melihat fenomena tersebut, legenda Tanah Lot harus tetap dilestarikan untuk menjaga peninggalan sastra yang berharga dan meningkatkan nilai karakter anak-anak. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media informasi yang mampu menjadi saluran penyebaran wawasan kepada anak-anak dengan penyampaian yang menarik dan mampu memajukan pengetahuan anak. Menurut Dore, Smith, & Lillard (2017), anak-anak pada usia kategori *middle childhood* atau 8-12 tahun kerap mengadopsi sifat karakter yang baik pada tokoh yang ada pada isi cerita dalam buku. Dengan begitu anak-anak mampu membedakan akan perbuatan baik/buruk, alasan dan sebab-akibat dalam mengambil tindakan. Menurut Ghozalli (2020), Buku ilustrasi mengandung penjelasan kontekstual yang ditampilkan dalam bentuk visual dan mempunyai peran yang besar khususnya dalam edukasi dan literasi bagi anak-anak.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penulis ingin mengangkat permasalahan ini dan mengajukan perancangan tentang buku ilustrasi mengenai Legenda Tanah Lot untuk anak-anak usia 8-12 Tahun. Hal ini ditujukan agar media tersebut mampu meningkatkan penanaman nilai karakter dan menyebarkan pengetahuan mengenai sejarah Tanah Lot kepada anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa mengenai legenda Tanah Lot yang masih minim informasi, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada dalam perancangan adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan akan legenda Tanah Lot karena masih minimnya media informasi mengenai legenda Tanah Lot yang ditujukan ke anak-anak.

Melalui pernyataan rumusan masalah di atas, penulis mengajukan perancangan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai legenda tanah lot untuk anak-anak usia 8-12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Demografis

a) Usia

Penulis menargetkan untuk rentang usia 8-12 tahun (*Tweens* atau masa pra-remaja). Target audience disasarkan untuk anak-anak yang masih menginjak di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama satu. Dilansir dari artikel yang ditulis oleh Garey (2022) menyatakan bahwa kategori umur 8-12 tahun disebut sebagai kategori *tweens* dikarenakan pada masa ini anak-anak tengah mendekati masa remaja. Pada rentang umur tersebut, kelompok tersebut cenderung mulai menumbuhkan kepribadian mereka dan mulai menunjukkan sisi ingin tahu yang tinggi. Mereka mulai sadar akan adanya nilai-nilai moral, toleransi, dan mengatur perilaku.

b) Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan

c) SES

SES A – SES C

Untuk target disasarkan kepada seluruh kategori SES A – SES C. Dikarenakan penulis merasa penting urgensinya untuk

menyebarkan wawasan legenda kepada seluruh lapisan masyarakat berusia 8-12 tahun di Bali.

2. Geografis

Target primer geografis pembaca buku ilustrasi difokuskan pada anak-anak yang berdomisili di Pulau Bali agar dapat meningkatkan wawasan kebudayaan lokal.

3. Psikografis

- a) Target Anak-anak yang memiliki hobi membaca ataupun minat dalam buku ilustrasi.
- b) Ditujukan kepada anak-anak yang menyukai dan ingin tahu cerita rakyat atau legenda-legenda asal daerahnya sendiri.
- c) Anak-anak yang menyukai buku yang didampingi dengan tampilan ilustrasi dikarenakan lebih membuat suasana membaca terasa lebih berkesan dan lebih mudah dipahami.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dibuatnya tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan legenda Tanah Lot agar mampu meningkatkan minat anak-anak terhadap kesastraan cerita rakyat yang mengandung berbagai pesan moral melalui media informasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas. Manfaat tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

Melalui perancangan ini, penulis mampu melatih kemampuan dan pengalaman pembelajaran mengenai legenda Tanah Lot sehingga dapat menghasilkan buku yang mampu dipahami oleh pembaca.

2. Bagi Orang Lain

Perancangan ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas mengenai legenda Tanah Lot dan meningkatkan wawasan masyarakat Indonesia akan sejarah dan legenda yang ada di Bali. Penulis juga

berharap buku ini dapat bermanfaat sebagai pelestarian kebudayaan Indonesia.

3. Bagi Universitas

Perancangan ini dapat dijadikan sebagai dokumen riset mengenai kebudayaan Indonesia dan sebagai acuan serta referensi dalam melakukan riset mengenai legenda Tanah Lot.

